

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia dalam berinteraksi di masyarakat. Bahasa juga berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada era seperti ini keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara memegang peranan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa juga merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang juga akan lebih mudah dalam memahami suatu informasi yang disampaikan oleh seseorang.

Dari keempat keterampilan yang telah dipaparkan di atas terdapat satu keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi secara tulis. Dalman (2014, hlm. 3) mengungkapkan, “Dalam kurikulum satuan pendidikan, siswa dituntut untuk mampu dan terampil menulis.” Hal ini selaras dengan paparan di atas bahwa menulis merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh setiap orang untuk meningkatkan kemampuan dan bakatnya melalui menulis. Menulis juga dapat dikatakan sebagai alat berkomunikasi yang mampu menuangkan isi pikiran, ide, dan informasi.

Abizar (2010, hlm. 43) juga mengungkapkan, “Menulis dengan teknik yang benar dan bermakna menjadi syarat utama dalam upaya mewujudkan seseorang menjadi cerdas menulis.” Hal ini menunjukkan seseorang dalam menulis harus memiliki kualitas ide yang baik dan kualitas yang baik dalam mengemukakan idenya.

Nurhayatin, dkk. (2018, hlm. 14) mengatakan, “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Peserta didik diarahkan untuk memproduksi teks sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku sesuai dengan jenis teks. Hal ini yang menjadi pembaharuan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya di dalam Kurikulum 2013. “ Oleh karena itu, menulis menjadikan peserta didik lebih produktif dan peserta didik juga diarahkan untuk menulis sebuah teks dengan struktur dan kaidah yang sesuai dengan jenis teks yang sedang dibuat.

Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah dan bukan juga pekerjaan yang sulit

tetapi dalam menulis ibarat menengok ke belakang, karena menulis harus melalui suatu proses. Sebuah keterampilan menulis tidak akan diperoleh jika tidak melalui proses pelatihan. Pelatihan itu sendiri tentunya harus melalui tahapan tertentu yang harus dilakukan secara terus menerus. Ketika mengikuti tahapan menulis akan lebih mudah bagi kita untuk membuat sebuah tulisan yang baik dan berkualitas.

Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan terus berlatih. Dalman (2012, hlm. 3) mengungkapkan, “Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap.” Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan berkualitas harus dilakukan berkali-kali.

Nurjamal, dkk. (2014, hlm. 69) mengungkapkan, “ Melalui tulisan seorang penulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada para pembaca.” Berdasarkan hal di atas, tentu setiap penulis memiliki tujuan dengan tulisannya tersebut, seperti meyakinkan, menginformasikan, membujuk, mengajak dan menghibur para pembaca.

Nurjamal, dkk. (2014, hlm. 69) juga mengungkapkan, “Tulisan memiliki berbagai jenis, yaitu berdasarkan keobjektifan masalah dan berdasarkan isi serta sifatnya, tulisan terdiri atas: naratif, deskriptif, ekspositorik, persuasif, dan argumentatif.” Oleh karena itu, sebuah tulisan yang terdiri dari serangkaian alinea atau paragraf, maka jenis tulisan berdasarkan hal tersebut kemudian dapat dilihat dari komposisi paragraf. Jika semua atau sebagian besar tulisan terdiri dari paragraf naratif, maka itu merupakan tulisan naratif dan bentuk lainnya juga.

Berdasarkan paparan di atas, tulisan yang bersifat persuasif merupakan salah satu tulisan yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Nurjamal, dkk. (2014, hlm. 71) mengungkapkan, “Tulisan yang bersifat persuasif merupakan tulisan yang berusaha menonjolkan fakta-fakta mengenai suatu persoalan yang kemudian fakta-fakta itu ditonjolkan dan dijadikan dasar untuk memengaruhi pembaca.” Oleh karena itu, tulisan yang dapat memengaruhi pembaca pasti memiliki struktur tersendiri karena tulisan ini harus mampu memengaruhi pembaca.

Keterampilan menulis juga sangat penting dalam dunia pendidikan. Segala kegiatan pembelajaran tidak pernah terlepas dalam keterampilan ini. Setiap kompetensi dasar dalam jenjang pendidikan pasti terdapat keterampilan menulis

teks pidato persuasif, tidak terkecuali dalam jenjang pendidikan di tingkat SMP. Keterampilan menulis teks pidato persuasif ini terdapat dalam KD 3.4 menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan KD 4.4 menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pada pembelajaran teks pidato persuasif, peserta didik dituntut untuk memahami struktur dan ciri kebahasaan yang ada pada teks pidato persuasif sehingga peserta didik mampu menulis teks atau kalimat yang bersifat persuasif. Tetapi biasanya mereka hanya menuliskan kalimat yang meyakinkan atau mengajak saja, akan tetapi isi teks tersebut tidak sepenuhnya bersifat meyakinkan atau mengajak. Hal tersebut sejalan dengan paparan Hernowo (2004, hlm. 5) mengungkapkan, “Bahwa meracik teks tidak semudah meracik ucapan. Meracik teks perlu keterampilan yang luar biasa dalam mengolah dan menyusun kalimat. Teks tidak dapat menampung seluruh gagasan yang ingin dikeluarkan seseorang sebab teks memiliki keterbatasan”.

Teks pidato persuasif merupakan teks pidato yang disampaikan secara lisan melalui metode menghafal atau membaca untuk membujuk dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu. Saat menulis teks yang bersifat persuasif biasanya peserta didik akan langsung mengungkapkan idenya kemudian menuliskannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan pola pikir masing-masing. Ketika peserta didik berpikir mengenai teks pidato yang bersifat mengajak biasanya mereka akan membuat kalimat yang penuh dengan semangat dan dapat mendorong pembaca atau pendengar untuk melakukannya.

Keterampilan menulis teks pidato persuasif juga bukan hanya salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik. Namun, menulis teks pidato persuasif bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis teks pidato persuasif juga dapat membantu peserta didik mengungkapkan pandangannya terkait suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat nantinya. Namun, realita di lapangan masih banyak peserta didik yang menganggap keterampilan menulis teks pidato persuasif adalah keterampilan menulis yang sulit.

Dalam menulis teks pidato persuasif harus dirancang dengan tulisan yang mudah

dipahami juga struktur dan ciri kebahasaan yang benar karena pidato yang baik adalah pidato yang tersusun dengan baik. Fujishin (2009, hlm. 125) mengungkapkan, “Pidato harus dirancang dalam struktur yang mudah diikuti jika ingin penerima pesan mendengarkan kata- kata dalam isi pidato”. Hal ini sejalan dengan paparan di atas bahwa pidato itu harus memuat struktur yang baik agar mudah dipahami oleh *audiens*.

Wiyanto (2008, hlm. 32) mengungkapkan, “Pidato merupakan suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak”. Pidato yang baik dapat memberikan kesan positif bagi orang yang mendengarkan pidato tersebut. Dengan demikian pidato tidak terlepas dari teks yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa menulis.

Berdasarkan pada KD yang telah dipaparkan sebelumnya, peserta didik itu tidak hanya dituntut untuk mampu menelaah struktur dan ciri kebahasaan dalam berpidato tetapi harus mampu menuangkan dalam bentuk pidato secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, realita di lapangan masih banyak peserta didik yang menganggap keterampilan menulis teks pidato persuasif adalah keterampilan yang sulit. Rendahnya kualitas itu dapat dilihat dari 2 hal utama dalam penyusunan naskah teks pidato yaitu, struktur dan ciri kebahasaan.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang struktur pidato persuasif, penguasaan kosa kata ciri kebahasaan, kurangnya pengetahuan peserta didik dalam menyusun struktur dan ciri kebahasaan dalam menulis teks pidato persuasif, kurangnya contoh teks pidato yang diberikan kepada peserta didik serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat sehingga peserta didik berpendapat bahwa dalam menulis teks pidato persuasif kurang menarik dan membosankan. Akibatnya peserta didik tidak dapat menghasilkan naskah pidato persuasif yang baik.

Dalam menulis teks pidato persuasif hendaknya peserta didik mampu menggunakan struktur dan ciri kebahasaan yang baik dan benar agar teks pidato persuasif dapat tersusun dengan benar dan memudahkan untuk dibaca. Namun, masih banyak peserta didik yang menulis teks pidato persuasif tidak memperhatikan struktur dan ciri kebahasaannya, seperti yang dipaparkan Nurudin

(2012, hlm. 13) mengatakan, “Masalahnya banyak di antara penulis pemula yang mempunyai keinginan besar, tetapi ‘miskin’ pengetahuan, data dan teori tentang apa yang akan ditulis”. Terkadang peserta didik menyepelekan susunan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks pidato persuasif.

Dengan adanya pidato persuasif ini dapat meyakinkan *audiens* terhadap suatu masalah dan solusi yang dipaparkan oleh pembicara dan mengiring opini publik untuk mempercayai dan meyakinkan apa yang diungkapkan. Rakhmat (2009, hlm. 89) mengungkapkan, “Pidato persuasi merupakan jenis pidato yang disampaikan dalam rangka mempengaruhi emosi dan meyakinkan seseorang untuk melakukan tindakan seperti yang diinginkan oleh pembicara”. Hal ini sejalan dengan paparan di atas bahwa pidato persuasif itu dilakukan untuk meyakinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Kegiatan pidato persuasif juga sering kali ditemui dalam masyarakat kita, karena pidato persuasif adalah salah satu cara untuk menyampaikan sesuatu yang penting pada khalayak dalam situasi formal dan non formal. Pidato persuasif sangat penting untuk dipelajari, karena pidato persuasif salah satu pembelajaran yang cukup sulit tetapi peserta didik masih menganggap jika pembelajaran pidato persuasif ini adalah pembelajaran yang mudah.

Pembelajaran pidato persuasif ini tidak hanya mempelajari bagaimana cara berpidato yang baik dan benar. Dengan begitu pada materi pidato persuasif ini membutuhkan bahan ajar yang baik dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran pidato persuasif. Sejalan dengan paparan Sunendar (2011, hlm. 171) mengungkapkan, “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat dari bahan ajar atau materi yang telah dipelajarinya. Namun nyatanya, masih banyak peserta didik yang tidak bisa merasakan manfaat dari bahan ajar dan masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami bahan ajar.

Melalui pembelajaran pidato persuasif ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan menyampaikan gagasan yang dapat diterima oleh *audiens*. Sejalan dengan paparan Sunendar (2011, hlm. 171) mengungkapkan, “Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui

pembelajaran yang menyenangkan”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat dari bahan ajar.

Dengan adanya bahan ajar yang menjadi patokan bagi pendidik saat pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pidato, pendidik dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami peserta didik dengan mudah. Wardhana (2010, hlm. 29) mengungkapkan, “Bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik”. Berdasarkan paparan di atas, bahwa bahan ajar itu media untuk mencapai suatu keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidik adalah salah satu tiang yang sangat penting dalam pendidikan. Tugas pendidik adalah mempersiapkan fasilitas belajar yang menarik bagi peserta didik. Salah satu rencana untuk membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik adalah dengan memakai metode dan bahan ajar yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik. Prastowo (2015, hlm. 17) mengungkapkan, “Bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat atau teks) yang telah disusun secara sistematis dan utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Hal ini menunjukkan jika bahan ajar merupakan kesatuan yang lengkap dan dapat membantu seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan tersebut.

Bahan ajar yang baik berisi semua jenis informasi kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan paparan Majid (2013, hlm. 173) mengungkapkan, “Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Maka dari itu sudah sangat jelas jika bahan ajar telah sesuai dengan kompetensi dan kemampuan mengajar, tidak akan ada kendala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah dalam proses pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan analisis struktur dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif sebagai alternatif pemilihan bahan ajar. Penulis juga memilih buku Kumpulan Naskah Pidato dan MC karya Saleem Hardja Sumarna sebagai bahan untuk

dianalisis agar mampu digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Pidato Persuasif pada Buku *Kumpulan Naskah Pidato dan MC* Karya Saleem Hardja Sumarna sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IX”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan sesuatu yang digunakan untuk mencari jawaban terhadap masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk acuan penelitian yang lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan struktur dalam teks pidato persuasif pada buku *Kumpulan Naskah Pidato dan MC* karya Saleem Hardja Sumarna?
2. Bagaimanakah penggunaan ciri kebahasaan dalam pidato teks pidato persuasif pada buku *Kumpulan Naskah Pidato dan MC* karya Saleem Hardja Sumarna?
3. Apakah hasil kajian analisis teks pidato persuasif dalam buku *Kumpulan Naskah Pidato dan MC* karya Saleem Hardja Sumarna dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di kelas IX?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini sudah lebih terarah berdasarkan latar belakangnya juga.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pemaparan mengenai berbagai hal yang ingin dicapai oleh penulis. Berdasarkan fokus permasalahan yang sudah ditulis dapat dikemukakan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengkaji struktur dalam teks pidato persuasif pada buku *Kumpulan Naskah Pidato dan MC* karya Saleem Hardja Sumarna;
2. untuk mengkaji ciri kebahasaan dalam teks pidato persuasif pada buku *Kumpulan Naskah Pidato dan MC* karya Saleem Hardja Sumarna;
3. untuk menentukan hasil kajian analisis tentang struktur dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif pada buku *Kumpulan Naskah Pidato dan MC* karya Saleem Hardja Sumarna dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di kelas IX;

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini selaras dengan fokus permasalahan

yang sudah dibahas sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini dilakukan guna mengetahui struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam buku Kumpulan Naskah Pidato dan MC karya Saleem Hardja Sumarna apakah layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik yang ingin mengembangkan bahan ajar dengan materi teks pidato persuasif. Dengan adanya penelitian ini hendaknya menjadi sebuah patokan bagi para penulis lainnya ketika melakukan penelitian yang serupa.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, membantu perkembangan teori pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas hasil belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan alternatif bahan ajar mengenai teks pidato persuasif ini dapat membantu dan digunakan oleh para pendidik. Penulis berharap agar penggunaan bahan ajar di dalam teks pidato persuasif dalam penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian atau sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi pendidik, penulis, peserta didik dan penelitian selanjutnya. Terdapat beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

###### **a) Bagi penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui ketepatan struktur dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif pada buku *Kumpulan Naskah Pidato & MC* karya Saleem Hardja Sumarna.

###### **b) Bagi peserta didik**

Penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik dalam membantu meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif.

###### **c) Bagi pendidik**

Penelitian ini bisa dijadikan alternatif pemilihan bahan ajar bagi pendidik mata



pelajaran bahasa Indonesia dalam KD 3.4 menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca pada peserta didik kelas IX. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai pilihan bagi pendidik yang ingin mengikuti proses pembelajaran yang lebih mengembangkan hasil kemampuan mengajar yang lebih kreatif dan inovatif.

d) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks pidato persuasif.

Manfaat penelitian di atas sesuai dengan harapan penulis yang melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Penulis juga berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap sistem pembelajaran yang baik ke depannya.

### **E. Definisi Variabel**

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu metode untuk mengamati sesuatu secara lebih rinci dengan cara menguraikan bagian-bagian tersebut, untuk penelitian lebih lanjut guna mengamati hal-hal tertentu secara lebih rinci.
2. Teks pidato persuasif merupakan teks atau naskah pidato yang disampaikan secara lisan atau tulisan yang berisi berupa ajakan atau bujukan dan disusun/disiapkan sebelum berpidato, tujuannya untuk mempengaruhi, mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka mau mengikuti ajakan dari pembicara.
3. Struktur teks pidato persuasif adalah struktur yang dibagi beberapa bagian yang antarbagiannya itu disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks pertama diawali dengan pengenalan isu dan diikuti oleh paparan sejumlah argumen, kemudian ajakan-ajakan yang diakhiri dengan penegasan kembali.
4. Ciri Kebahasaan teks pidato persuasif adalah ciri kebahasaan yang harus menggunakan kalimat pernyataan langsung, kalimat aktif, kosakata emotif,

kata tugas, kosakata istilah, kata penghubung dan kata kerja mental.

5. Alternatif Pemilihan Bahan Ajar adalah salah satu pemilihan bahan ajar yang akan dijadikan bentuk bahan ajar sebagai alternatif proses pembelajaran bahasa Indonesia.
6. Bahan Ajar adalah seperangkat sarana alat pembelajaran agar suatu materi dapat menunjang pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Definisi variabel yang telah penulis paparkan di atas sudah berkaitan dengan analisis, teks pidato persuasif, struktur teks pidato persuasif, ciri kebahasaan teks pidato persuasif, bahan ajar dan alternatif pemilihan bahan ajar.

